

Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Transaksi Pada Perusahaan Telekomunikasi di Jakarta Islamic Index

Sri Aqidah Munzaroh¹ & Mahmudatus Sa'diyah²

Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara, Indonesia

¹Sriaqidach@gmail.com, ²mahdah@unisnu.ac.id

Abstrak

Harga saham di pasar modal merupakan cerminan dari semua informasi yang tersedia. Berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan pasar modal, baik ekonomi maupun non ekonomi, mengandung informasi yang dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi para investor sehingga menjadi salah satu faktor yang menentukan naik turunnya harga saham dan volume transaksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai perbandingan yang signifikan antara harga saham dan volume transaksi sebelum dan sesudah pengumuman nasional Covid-19 pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index). Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa studi deskriptif komparatif, populasi penelitian ini terdiri dari 4 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index) dengan menggunakan teknik purposive sampling diambil sebanyak 3 perusahaan sebagai sampel. Sampel data yang digunakan adalah penutupan harga saham dan volume transaksi pada 12 bulan (sebelum covid-19) dan pada 12 bulan (setelah pengumuman covid-19) pada ringkasan saham www.idx.co.id. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan Wilcoxon signed rank test, dengan menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat nilai perbandingan yang signifikan antara harga saham dan volume transaksi sebelum dan sesudah pengumuman nasional Covid-19 pada perusahaan telekomunikasi. terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Kata kunci : Harga Saham, Volume Transaksi, Covid-19, JII.

Abstract

Stock prices in the capital market are a reflection of all available information. Various events that occur in the capital market environment, both economic and non-economic, contain information that is used as a basis for decision making for investors so that they become one of the factors that determine the ups and downs of stock prices and transaction volume. This study aims to determine the value of a significant comparison between stock prices and transaction volumes before and after the national announcement of Covid-19 on telecommunication companies listed in JII (Jakarta

Islamic Index). This research method uses quantitative methods in the form of comparative descriptive studies, the population of this study consists of 4 telecommunications companies listed in JII (Jakarta Islamic Index) using purposive sampling technique taken as many as 3 companies as samples. The data sample used is the closing of stock prices and transaction volume at 12 months (before covid-19) and at 12 months (after the announcement of covid-19) in the stock summary www.idx.co.id. The data of this study was processed using the Wilcoxon signed rank test, using SPSS 22. The results of this study prove that there is a significant comparison value between stock prices and transaction volumes before and after the national announcement of Covid-19 on telecommunication companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII).

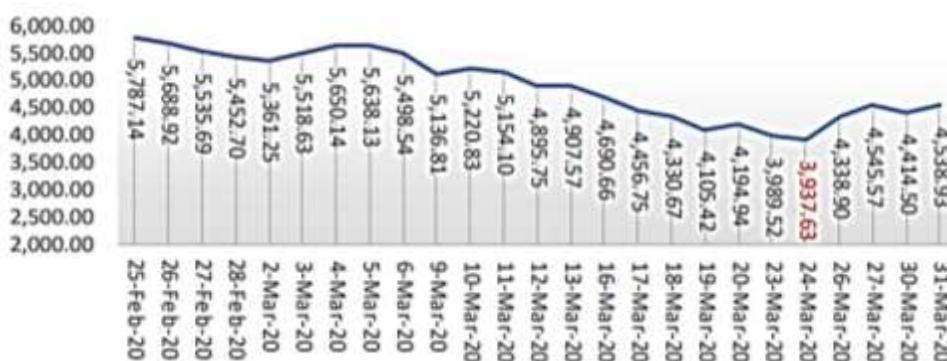
Keywords: Stock Price, Volume Transaction, Covid-19, JII.

A. Pendahuluan

Harga saham di pasar modal merupakan refleksi dari semua informasi yang tersedia. Berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan pasar modal, baik lingkungan ekonomi maupun non-ekonomi, memiliki kandungan informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor sehingga menjadi salah satu faktor yang menentukan naik turunnya harga saham. Fluktuasi harga saham merupakan hal penting yang menjadi perhatian bagi para investor karena harga saham mencerminkan kinerja perusahaan (Joanne V. Mangindaan & Manossoh, 2020).

Awal tahun 2020 dunia digemparkan oleh adanya penyakit menular ialah corona virus yang telah menyebar ke sebagian besar negara. Penyakit *Coronavirus Disease* adalah virus yang dapat menginfeksi sistem pernapasan manusia dan pertama kali terdeteksi di kota Wuhan, Tiongkok pada akhir Desember 2019. Wabah covid-19 ini telah menular, menyebar dengan sangat cepat selama beberapa bulan ke sebagian negara yang lain termasuk Indonesia. Untuk mencegah penyebaran virus corona, beberapa negara telah menerapkan kebijakan *lockdown*, melarang warganya memasuki wilayah darurat. Negara juga menutup perbatasannya sehingga tidak ada yang bisa masuk atau keluar dari negara tersebut. Khususnya di negara Indonesia pada 02 Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengeluarkan peraturan pemerintah. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar. Peraturan pemerintah mengharuskan aktivitas seperti bersekolah, bekerja dari rumah, beribadah di rumah, memakai masker, dan membatasi aktivitas di tempat umum. Kebijakan ini diterapkan tidak hanya di wilayah yang terdampak covid-19 tetapi juga di wilayah lain agar yang belum terdampak dapat mencegah dan

menghindari penularan tersebut. (Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019/COVID-19, 2020) Dikutip dari laman CNN Indonesia, IHSG jatuh ke level 5.361 pada penutupan perdagangan Senin 02 Maret 2020, melemah 91,46 poin atau 1,68% dibandingkan dengan penutupan pada minggu sebelumnya. Pada perdagangan Selasa 24 Maret 2020, IHSG menyentuh level terendah yaitu di level 3.937. Selain itu, rata-rata nilai transaksi harian turun 23,84% menjadi Rp 6,94 triliun, sedangkan rata-rata volume transaksi harian turun 51,87 persen menjadi 7 miliar saham.



Sumber: CNN INDONESIA

Gambar 1. 1 Indeks Harga Saham Gabungan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19

Fenomena pandemi covid-19 yang terjadi tentunya sedikit banyak akan berimplikasi terhadap harga saham dan volume transaksi saham pada suatu perusahaan. Namun menariknya, pandemi covid-19 ini menjadi peluang bagi sektor telekomunikasi untuk beradaptasi dengan meningkatkan kapasitas jaringan dan menyiapkan layanan telekomunikasi yang berkualitas karena aktivitas masyarakat banyak yang beralih ke *online* atau daring sepanjang tahun 2020-2021. Sektor telekomunikasi menjadi salah satu sektor yang masih memiliki daya tahan (*resilienvo*) di tengah pandemi Covid-19. Kebutuhan masyarakat akan gaya hidup digital dengan akses data internet selama pandemi Covid-19 turut menunjang kinerja emiten telekomunikasi (www.kominfo.go.id, 2021).

Sebelum adanya covid-19 penggunaan telekomunikasi menunjukkan perkembangan persentase penduduk yang menggunakan telepon selular pada tahun 2019 mencapai 63,53 persen. Pertumbuhan penggunaan telepon selular ini diikuti pula oleh pertumbuhan

kepemilikan komputer dan kepemilikan akses internet dalam rumah tangga yang mencapai angka 18,78 persen untuk kepemilikan komputer dan 73,75 persen untuk kepemilikan akses internet dalam rumah tangga. Penggunaan internet juga mengalami peningkatan selama kurun waktu 2015 – 2019, yang ditunjukkan dari meningkatnya persentase penduduk yang mengakses internet pada tahun 2015 sekitar 21,98 persen menjadi 47,69 persen pada tahun 2019. Sebaliknya kepemilikan telepon tetap kabel dalam rumah tangga mengalami penurunan dari tahun ke tahun, pada tahun 2015 persentase rumah tangga yang memiliki/menguasai telepon kabel sekitar 4,01 persen, turun menjadi 2,09 persen pada tahun 2019. Pada tahun 2015, persentase penduduk usia 5 tahun ke atas yang pernah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir sekitar 21,98 persen dan meningkat menjadi 43,51 persen pada tahun 2019 (www.bps.go.id, 2020).

Sesudah pengumuman nasional covid-19 penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Indonesia menunjukkan perkembangan yang pesat. Perkembangan beberapa indikator pemanfaatan TIK di Indonesia memperlihatkan bahwa perkembangan indikator TIK yang paling pesat terlihat pada penggunaan internet dalam rumah tangga yang mencapai angka 78,18 persen. Pertumbuhan penggunaan internet dalam rumah tangga ini diikuti pula oleh pertumbuhan penduduk yang menggunakan telepon Seluler pada tahun 2020 mencapai 62,84 persen. Kepemilikan komputer dalam rumah tangga tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 18,83 persen. Penduduk yang menggunakan internet juga mengalami peningkatan selama kurun waktu 2016 – 2020, yang ditunjukkan dari meningkatnya persentase penduduk yang mengakses internet pada tahun 2016 sekitar 25,37 persen menjadi 53,73 persen pada tahun 2020. Sebaliknya kepemilikan telepon tetap kabel dalam rumah tangga mengalami penurunan dari tahun ke tahun, pada tahun 2016 persentase rumah tangga yang memiliki/menguasai telepon kabel sekitar 3,49 persen, turun menjadi 1,65 persen pada tahun 2020 (www.bps.go.id, 2021)

Kunci utama peningkatan di sektor telekomunikasi tercermin dari langkah pasar dan konsumen yang menyesuaikan diri dengan penggunaan sistem digital di berbagai kesempatan dan permintaan data seluler masih akan bertumbuh karena meningkatnya kebutuhan *video streaming* termasuk untuk *meeting online* dan *online gaming*. prospek industri telekomunikasi pun masih menarik untuk jangka panjang sangat berpengaruh dalam menyediakan jasa telekomunikasi selama masa

pandemi covid-19 yang memberikan kemudahan bagi warga negara Indonesia dalam penyampaian informasi. Sehingga dapat dilihat perusahaan-perusahaan telekomunikasi memiliki kinerja yang meningkat selama pandemi covid 19 (www.kominfo.go.id, 2021).

Dunia pasar modal ada beberapa hal yang sangat penting yang memerlukan perhatian informasi, yaitu dalam dunia investasi. Informasi ini memberikan calon investor ide tentang hasil atau risiko yang akan mereka hadapi dalam investasi mereka, serta bahan yang harus dipertimbangkan untuk mendapatkan hasil terbesar dengan risiko paling kecil. Oleh karena itu penting bagi investor dalam melihat informasi dengan harga saham yang ditentukan untuk membuat keputusan dalam penjualan dan pembelian saham. Jumlah saham yang diperdagangkan merupakan faktor penting dalam menentukan kekuatan suatu perusahaan, status suatu perusahaan tidak hanya dinilai dari total pendapatan tetapi juga dari harga sahamnya (Shalahuddin et al., 2019).

Hal ini dinilai sebagai informasi yang menguntungkan bagi para investor. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi investor dalam menentukan pembelian saham yang memiliki reputasi baik, maka harga saham dan volume transaksi pada perusahaan telekomunikasi mengalami peningkatan. sehingga peneliti tertarik untuk membandingkan nilai perbandingan antara harga saham dan volume transaksi sebelum dan sesudah pengumuman nasional covid-19.

Menurut penelitian yang dilakukan Joanne V. Mangindaan & Manossoh (2020) yang berjudul “perbandingan harga saham PT Garuda Indonesia Tbk” sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19 di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga saham PT Garuda Indonesia sebelum dan sesudah peristiwa pandemi COVID-19 penurunan yang signifikan. Hasil penelitian ini mendokumentasikan dampak buruk peristiwa COVID-19 terhadap harga saham PT. Garuda Indonesia Tbk

Menurut penelitian yang dilakukan Iswanti & Susandini (2021) yang berjudul “perbandingan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman covid-19 di indonesia (Studi Pada Indeks Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia)” menghasilkan perbedaan yang signifikan dari harga saham dan volume transaksi penjualan saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI dimana harga

saham dan volume transaksi penjualan saham mengalami peningkatan selama masa pandemi ini.

Penelitian yang dilakukan (Sukma & Susandini, 2022) Analisis Perbandingan Harga Saham, Volume Perdagangan, Dan Frekuensi Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Kasus Pertama Covid-19 di Indonesia (Event Study Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI) menghasilkan perbedaan yang signifikan terhadap harga saham yang menunjukkan adanya penurunan harga saham pada perusahaan telekomunikasi sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia dan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap volume perdagangan adanya peningkatan pada volume perdagangan perusahaan telekomunikasi sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/kmk/1990 tentang Peraturan Pasar Modal, pasar modal merupakan suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersil dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta seluruh surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek.

Pasar modal merupakan salah satu bentuk kegiatan dari lembaga keuangan non bank sebagai sarana untuk memperluas sumber-sumber pembiayaan perusahaan. Aktivitas ini terutama ditujukan bagi perusahaan yang membutuhkan dana dalam jumlah besar dan penggunaannya diperlukan untuk jangka panjang (*long term*). Pasar modal merupakan lembaga keuangan yang sangat strategis karena mempunyai fungsi ekonomi dan keuangan sekaligus. Fungsi ekonomi pasar modal tercermin dalam penyediaan fasilitas untuk memindahkan dana dari unit surplus (investor) ke unit defisit (emiten). Pihak yang berlebihan dana mengharapkan imbalan investasi atas dana yang diinvestasikannya. Sedangkan pihak yang memerlukan dana memperoleh manfaat atas dana yang diperoleh dari para investor untuk suatu investasi atau perluasan usahanya tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Sedangkan fungsi keuangan dapat dilihat dari peran pasar modal dalam penyediaan dana yang dilakukan oleh unit *surplus* (investor) untuk digunakan oleh para unit defisit (emiten). Para investor memberikan dana kepada emiten tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan oleh emiten (Yafiz, 2008).

Sedangkan saham syariah adalah produk yang sudah sesuai dengan ajaran Islam. Saham merupakan bukti keikutsertaan sebagai pemilik dari suatu perusahaan, dapat dibedakan menurut kegiatan usaha dan tujuan pembelian saham tersebut. Saham akan menjadi halal apabila perusahaan tersebut dalam kegiatan usahanya bergerak dibidang yang halal dan atau dalam niat pembelian saham tersebut didasari niat untuk investasi, bukan untuk spekulasi (judi) (Rodoni, 2009).

Saham syariah dapat dikatakan sebagai saham yang diperdagangkan di dalam pasar modal syariah. Pada dasarnya saham syariah sama dengan saham dalam pasar modal konvensional. Hanya saja bedanya saham yang diperdagangkan dalam pasar modal syariah harus datang dari emiten yang memenuhi kriteria-kriteria syariah (*Syariah Compliance*) (Yafiz, 2008)

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah go public, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham (Rahmawati, 2019)

Volume transaksi saham dicirikan sebagai kuantitas penawaran yang perlu dipertukarkan pada hari tertentu. Pertukaran saham yang dinamis, yaitu dengan volume pertukaran saham yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut didukung oleh pendukung keuangan, yang berarti bahwa saham tersebut dipertukarkan dengan cepat. Ada kemungkinan penjual akan mengubah posisi kepemilikan penawarannya ketika busra semakin tinggi atau vendor tidak perlu menahan saham dalam waktu yang sangat lama.

Menurut Oktavia & Genjar (2019) Ada beberapa prinsip dalam penafsiran volume perdagangan saham, yaitu *pertama*, prinsip yang paling utama adalah bahwa volume perdagangan saham sejalan dengan *trend*. Aktivitas perdagangan akan meningkat pada saat *uptrend* dan aktivitas perdagangan akan menurun pada saat pasar sedang *downtrend*. Hal ini berarti bahwa volume perdagangan saham dapat digunakan untuk memprediksi trend pasar saat ini. *Kedua*, aktifitas pembeli dan penjual di pasar modal sangat mempengaruhi harga saham. Misalnya, jika seorang penjual bereaksi terhadap suatu berita buruk kemudian menjual sahamnya. Hal ini akan menyebabkan harga saham turun.

Harga yang meningkat dan volume perdagangan saham yang menurun adalah kondisi tidak normal dan mengindikasikan bahwa *trend* yang terjadi tidak kuat dan akan mengalami perubahan. Aktivitas seperti ini biasanya merupakan trend menurun (*bearish*) dan merupakan salah satu hal yang harus diperhitungkan. Hal yang harus diperhitungkan adalah bahwa volume perdagangan saham mengukur antusias pembeli dan penjual. Pasar yang sedang *untrend* dengan volume perdagangan saham yang rendah dapat disebabkan oleh kurangnya penjual dibandingkan dengan antusias pembeli. Cepat atau lambat hal ini akan mendorong pasar mencapai harga yang membuat penjual bersedia menjual saham. Dari uraian tersebut dan berdasarkan pada penelitian terdahulu yang menyatakan hasil yang berbeda dari variabel harga saham, volume transaksi sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis kembali tentang variabel tersebut terhadap pengumuman nasional COVID-19.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian komparatif, merupakan penelitian yang bersifat membandingkan persamaan serta perbedaan dua maupun lebih sifat dan fakta objek yang diteliti (Sugiyono, 2011). Dilakukannya penelitian agar mengetahui serta membuktikan terdapat nilai perbandingan harga saham dan volume transaksi sebelum dan sesudah pengumuman nasional covid-19 di perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Data sebelum pengumuman nasional covid-19 di Indonesia (X1) meliputi data harga saham dan volume transaksi pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*), 2) Data sesudah pengumuman nasional covid-19 di Indonesia (X2) meliputi data harga saham dan volume transaksi pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*).

Populasi yang digunakan pada penelitian ini ada 5 perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar dalam perhitungan JII (*Jakarta Islamic Index*) selama 3 tahun berturut-turut pada periode penelitian yaitu Maret 2019 sampai Februari 2021. Berikut daftar nama perusahaan dan periode masuknya di perhitungan JII (*Jakarta Islamic Index*). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 3 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) periode Desember 2018 sampai Mei 2019 yaitu (PT Telkom Indonesia-TLKM, PT XL Axiata- EXCL dan PT. Surya Citra Media-SCMA). Sampel data yang digunakan adalah data penutupan harga

saham dan volume transaksi yang berjumlah 714 data sebelum dan sesudah pengumuman nasional covid-19 di ringkasan saham www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yang digunakan adalah dengan metode pengamatan, dokumenter dan tanpa terjun ke lapangan atau *non participant observation* (Sugiyono, 2016). Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah mengambil data penutupan (*close price*) harga saham dan volume transaksi sebelum dan sesudah pengumuman nasional covid-19 di laporan ringkasan saham pada perusahaan telekomunikasi dari website www.idx.co.id

C. Hasil dan Pembahasan

1. Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Covid-19

Hasil penelitian ini menunjukkan harga saham dan volume transaksi Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai berikut,

Tabel 1
Statistik Deskriptif Harga Saham dan Volume Transaksi

Perusahaan Telekomunikasi	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS Sebelum	714	1.080	4.470	2.859,92	1.098,395
HS Sesudah	714	635	3.830	2.287,90	811,537
VT Sebelum	714	0	322.246.900	32.028.837,68	43.415.946,877
VT Sesudah	714	0	624.142.600	63.365.777,31	86.855.196,243
ValidN(listwise)	714				

Sumber: *Output SPSS 22*, (diolah 2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai harga saham sebelum adanya covid-19 terendah (*minimum*) sebesar 1.080 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 4.470 dengan nilai mean 2.859,92 dan standar deviasi 1.098,395. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai harga saham sesudah pengumuman nasional covid-19 terendah (*minimum*) sebesar 635 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 3.830 dengan nilai mean 2.287,90 dan standar deviasi 811,537

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai volume transaksi sebelum adanya covid-19 terendah (*minimum*) sebesar 0 dan nilai

tertinggi (*maximum*) sebesar 322.246.900 dengan nilai mean 32.028.837,68 dan standar deviasi 43.415.946,877. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai volume transaksi sebelum adanya covid-19 terendah (*minimum*) sebesar 0 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 624.142.600 dengan nilai mean 63.365.777,31 dan standar deviasi 86.855.196,243

Analisis statistik deskriptif harga saham pada perusahaan telekomunikasi sesudah pengumuman nasional covid-19 menunjukkan bahwa rata-rata harga saham sebesar 2.859,92 mengalami penurunan 20% menjadi sebesar 2.287,90 dibandingkan dengan sebelum adanya covid-19. Sedangkan statistik deskriptif terhadap volume transaksi sebelum adanya covid-19 menunjukkan bahwa rata-rata volume transaksi sebesar 32.028.837,68 lembar saham dan sesudah pengumuman nasional covid-19 naik sebesar 97,8% menjadi 63.365.777,31 lembar saham

Tabel 1
Output SPSS Uji Normalitas Harga Saham dan Volume Transaksi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		HS Sebelum	HS Sesudah	Volume transaksi Sebelum	Volume transaksi Sesudah
N		714	714	714	714
Normal	Mean	2859,92	2287,90	32028837,68	63365777,31
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1098,395	811,537	43415946,877	86855196,243
Most	Absolute	,158	,100	,234	,233
Extreme	Positive	,158	,100	,234	,212
Differences	Negative	-,130	-,082	-,230	-,233
Test Statistic		,158	,100	,234	,233
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

Sumber: *Output SPSS 22*, (diolah 2022)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham sebelum dan sesudah pengumuman nasional covid-19 tidak terdistribusi secara normal dengan nilai Asymp. Sig. (2- tailed) $0,000 < 0,05$. Begitu juga dengan hasil analisis volume transaksi menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,5$ dimana data yang diperoleh tidak terdistribusi secara normal. Dari hasil uji normalitas diatas diperoleh hasil bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal.

Karena data dari variabel tersebut tidak berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap tidak memenuhi syarat dalam pengujian statistik

parametrik khususnya pada uji *paired sample t-test*, sehingga alternatif lain yang digunakan dengan metode statistik non parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

. Tabel 2

Output Uji Wilcoxon Signed Rank Test Harga Saham dan Volume Transaksi

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
SD HS - SB HS	Negative Ranks	590 ^a	385,35	227.356,50
	Positive Ranks	121 ^b	212,89	25.759,50
	Ties	3 ^c		
	Total	714		
SD VT - SB VT	Negative Ranks	87 ^d	139,37	12.125,00
	Positive Ranks	389 ^e	260,67	101.401,00
	Ties	238 ^f		
	Total	714		

Sumber: *Output SPSS 22, (diolah 2022)*

Pada tabel diatas harga saham pada *output negative ranks* menunjukkan bahwa selisih negative sebanyak 590 sampel. Sedangkan *mean rank* sebesar 385,35 dan *sum of ranks* sebesar 227.356,50 yang menunjukkan bahwa adanya penurunan harga saham selama rentang waktu penelitian. *Output positive rank* atau selisih positif antara harga saham sebelum dan sesudah pengumuman nasional covid-19 sebanyak 121 sampel. Nilai *mean rank* sebesar 212,89 dan *sum of rank* sebesar 25.759,50 yang menunjukkan adanya peningkatan selama periode penelitian. Penelitian ini juga menemukan sebanyak 3 sampel penelitian tidak menunjukkan adanya perubahan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman nasional covid-19.

Pada tabel diatas volume transaksi pada *output negative ranks* menunjukkan bahwa selisih negative sebanyak 87 sampel. Sedangkan *mean rank* sebesar 139,37 dan *sum of ranks* sebesar 12.125,00 yang menunjukkan adanya penurunan volume transaksi selama rentang waktu penelitian. *Output positive rank* atau selisih positif antara volume transaksi sebelum dan sesudah pengumuman nasional covid-19 sebanyak 389 sampel. Nilai *mean rank* sebesar 260,67 dan *sum of rank*

sebesar 101.401,00 yang menunjukkan adanya peningkatan selama periode penelitian. Penelitian ini juga menemukan sebanyak 238 sampel penelitian tidak menunjukkan adanya perubahan volume transaksi sebelum dan sesudah pengumuman nasional covid-19.

2. Perbandingan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Covid-19

Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) menunjukkan bahwa harga saham mengalami penurunan setelah pengumuman nasional covid-19. Faktor tersebut terjadi karena terjadinya covid-19 yang berdampak pada penawaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan permintaan terhadap saham pada perusahaan telekomunikasi. Penawaran yang tinggi menyebabkan tekanan jual pada saham sehingga harga saham akan turun. Sedikitnya permintaan yang dilakukan oleh investor terhadap saham pada sektor telekomunikasi terjadi karena mereka khawatir dengan kondisi perekonomian yang sedang terjadi sehingga mereka beralih ke investasi yang lebih aman karena takut pandemi covid-19 akan berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia dan mengakibatkan harga saham pada sektor telekomunikasi semakin jatuh.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini bahwa terdapat nilai perbandingan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah pengumuman nasional Covid-19 pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rizal Yulianto et al., 2022) bahwa Pertama kali warga Indonesia terpapar Covid-19 pada 2 Maret 2020 membawa dampak yang signifikan terhadap perubahan harga saham pada Indeks Saham LQ-45. Para investor mengkhawatirkan akan terjadinya resesi dan krisis ekonomi, maka dari itu penanam saham lebih selektif saat akan memilih saham. Elastisitas perubahan harga saham dipengaruhi dari kondisi pasar dan perekonomian di suatu negara, seperti yang terjadi saat ini di Indonesia. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit, bahkan dalam hitungan detik. Fluktuasi harga saham bisa dipengaruhi dari faktor tertentu yang berasal dari internal ataupun eksternal. Pengumuman terkait adanya Covid-19 ini merupakan salah satu isu atau permasalahan dalam negeri termasuk faktor eksternal yang telah mempengaruhi fluktuasi harga saham yang cenderung membuat harga

saham menurun. Penurunan harga saham juga disebabkan banyaknya investor yang melakukan penjualan saham karena meminimalisir terjadinya risiko akibat adanya pengumuman Covid-19.

3. Perbandingan Volume Transaksi Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Covid-19

Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) mengalami peningkatan volume transaksi karena adanya covid-19. Peningkatan volume transaksi ini tidak selalu diikuti dengan peningkatan harga saham. Pandemi covid-19 menyebabkan fenomena *panic selling* yang dilakukan oleh investor karena mereka khawatir akan mengalami kerugian yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 sehingga mereka menjual saham-saham yang mereka miliki dan mengubah portofolio mereka ke investasi yang lebih aman.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini bahwa terdapat nilai perbandingan yang signifikan antara volume transaksi sebelum dan sesudah pengumuman nasional Covid-19 pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nurmasari, 2020) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama covid-19 di Indonesia yang juga menunjukkan terjadinya peningkatan volume perdagangan saham hal ini terjadi karena respon pasar terhadap sentimen yang ada sehingga meningkatnya aktivitas jual saham pada sektor perusahaan telekomunikasi. Peningkatan volume perdagangan saham ini, tidak diikuti dengan peningkatan harga saham. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa banyak investor yang menjual sahamnya, karena kekhawatiran investor akan mengalami kerugian yang diakibatkan oleh dampak pandemi wabah covid-19.

D. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan harga saham dan volume transaksi sebelum dan sesudah pengumuman nasional covid-19 pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Wilcoxon signed rank test* dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah *pertama*, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pengumuman nasional covid-19. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya penurunan harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) sebelum dan sesudah pengumuman nasional covid-19 di Indonesia. *Kedua*, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman nasional covid-19. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada volume perdagangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) sebelum dan sesudah pengumuman nasional covid-19.

Daftar Pustaka

- Bakhtiar, F., Farild, M., & Wahyudi. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Perbandingan Harga Saham dan Volume transaksi Penjualan Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Iqtisaduna*, 6 (2).
- Iswanti, A. P., & Susandini, A. (2021). Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19 Di Indonesia (Studi pada Indeks Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 1(2).
- Joanne V. Mangindaan, & Manossoh, H. (2020). Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 10(2).
- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3 (3).
- Oktavia, I., & Genjar, K. (2019). Sinergitas Quadruple Helix: e-Business dan Fintech sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6 (1).

- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019/COVID-19,. (2020). 022868
- Permatasari, M. D., Meilawati, S., Bukhori, A., & Luckieta, M. (2021). Analisis Perbandingan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(2).
- Rahmawati, N. (2019). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Return Saham. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Rianto, H. (2019). *No Title*. 1, 211–233.
- Rizal Yulianto, M., Zulfani Anggraini, & Nurasik. (2022). Perbedaan Harga Saham Dan Volume Transaksi Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Kasus Covid-19 (Studi Pada Indeks Saham LQ-45). *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1).
- Rodoni, A. (2009). *Investasi syariah*. Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.
- Saputro, A. E. (2020). Analysis of Sharia Stock Prices and Trading Volume Before and After the Announcement of Covid 19. *Economics and Education Journal (Ecoducation)*, 2 (2).
- Shalahuddin, Sukamto, & Satzinger, J. (2019). Landasan Teori اديج. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*(M.. Sutopo, Ed.). Bandung: ALFABETA CV.
- Suidarma, I. M., & Puspayani, N. K. S. (2021). Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Pada Masa Covid-19 (Studi Pada Sub Sektor Telekomunikasi di BEI). *Jurnal Akuntansi* 16(1).
- Sukma, F. D., & Susandini, A. (2022). Analisis Perbandingan Harga Saham, Volume Perdagangan, Dan Frekuensi Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Kasus Pertama Covid-19 di Indonesia (Event Study Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, 2(1).
- www.bps.go.id. (2020). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2019*. 06320.2002. <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/02/be999725b7aeec62d8>

4c6660/statistik-telekomunikasi-indonesia-2019.html

www.bps.go.id. (2021). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2021*. 06300.2113.

www.kominfo.go.id. (2021). *Pandemi Dorong Sektor Telekomunikasi*. 1 Februari 2021.

Yafiz, M. 2008. (2008). Saham Dan Pasar Modal Syariah. *Miqot*, XXXII (2)

Yusmaniarti, Y., Sepika, S., Ranidiah, F., Astuti, B., & Khair, U. (2022). Perbandingan Harga Saham dan Volume Transaksi Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10 (1).